

PENATAAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT (TBM) SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN WARGA BELAJAR PENDIDIKAN NONFORMAL

Oleh: Irmawita
Universitas Negeri Padang

Abstract

Penelitian ini dilatar belakangi oleh berbagai program pendidikan nonformal yang dilaksanakan di masyarakat seperti; program pendidikan keaksaraan fungsional, pendidikan kesetaraan, pendidikan kecakapan hidup dan pendidikan kepemudaan. Program pendidikan nonformal ini dilaksanakan oleh PKBM, SKB maupun LSM yang merupakan lembaga pendidikan nonformal. Mendukung pelaksanaan pendidikan nonformal ini disediakan Taman Bacaan Masyarakat(TBM). Taman Bacaan Masyarakat (TBM) merupakan perpustakaan masyarakat yang menyediakan koleksi bahan bacaan , dapat dimanfaatkan oleh warga belajar untuk meningkatkan pengetahuannya, tempat berdiskusi dan bertukar pikiran sesama warga belajar setelah membaca sumber bacaan. Bahan bacaan yang ada di TBM cenderung menyediakan koleksi bacaan yang sesuai dengan kebutuhan belajar masyarakat seperti buku tentang pertanian, agama, penataan hidup rumah tangga dan sebagainya yang dapat menambah pengalaman tentang pekerjaan dan menata kehidupan dari warga belajar.

Penelitian ini dilakukan di kota Padang , yang menjelaskan penataan TBM sebagai sarana pembelajaran warga belajar pendidikan nonformal, meliputi aspek pemilihan lokasi, pelaksanaan sosialisasi, ketersediaan sarana dan prasarana, penetapan waktu, pelaksanaan pengelolaan dan keadaan koleksi bahan bacaan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dengan subjek penelitian warga belajar yang memanfaatkan sarana Taman Bacaan Masyarakat.

Hasil penelitiannya adalah sebagian besar dari warga belajar menyatakan dari aspek pemilihan lokasi, pelaksanaan sosialisasi, ketersediaan sarana dan prasarana, penempatan waktu, pelaksanaan pengelolaan dan keadaan koleksi bacaan sudah tertata dengan baik, dan taman bacaan masyarakat sudah dimanfaatkan oleh warga belajar pendidikan nonformal sebagai pusat pembelajaran.

Keywords: *Taman Bacaan Masyarakat Sarana Pembelajaran Pendidikan Nonformal*

PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi yang erat kaitannya dengan modernisasi selalu membutuhkan teknologi dan informasi dalam pelaksanaannya. Era globalisasi dapat diartikan sebagai zaman persaingan bebas yakni persaingan baik dari segi perekonomian, pertahanan nasional, perkembangan teknologi dan sebagainya dengan negara-negara lain.

Masyarakat dituntut untuk merespon terhadap perkembangan teknologi dan informasi dari segala aspek tanpa meninggalkan adat ketimuran yang selalu dianut oleh masyarakat kita. Penyelesaian yang paling efektif dalam memasuki era globalisasi adalah peningkatan mutu sumber daya manusia sehingga dapat disejajarkan dengan Negara-negara maju, dari segi ilmu pengetahuan.

Salah satu lembaga penunjang dalam rangka meningkatkan mutu sumber daya manusia adalah pendidikan nonformal atau pendidikan luar sekolah. Pendidikan nonformal atau dikenal juga dengan pendidikan luar sekolah merupakan salah satu jalur perolehan pendidikan, turut bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat agar terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Program pendidikan nonformal mengacu pada Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 26 ayat (4), tercantum bahwa “satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, Taman Bacaan Masyarakat (TBM), majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis”. Pendidikan nonformal

dilaksanakan dalam dua bentuk (1) pendidikan nonformal sebagai kelembagaan seperti lembaga kursus, lembaga Diklat, lembaga PKBM, lembaga SKB dan LSM. (2) Pendidikan nonformal sebagai program seperti pendidikan keaksaraan fungsional, Kesetaraan, pendidikan kecakapan hidup, Taman Bacaan Masyarakat, dan satuan program lainnya.

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah salah satu program pendidikan luar sekolah yang merupakan tindak lanjut dan implementasi dari program pemerintah yang turut mendukung keberhasilan pembangunan dan pengembangan pendidikan.

Peningkatan kualitas sumber daya masyarakat dalam bentuk program taman bacaan ini telah dirintis sejak tahun lima puluhan berupa program kegiatan Taman Pustaka Rakyat (TPR), kemudian diperbaharui pada tahun 1992/1993 dengan adanya program kegiatan TBM. Program TBM ini diharapkan nantinya dapat mewujudkan masyarakat gemar belajar (*learning society*) dengan salah satu indikatornya berupa masyarakat gemar membaca (*reading society*).

Selain itu, dengan kegiatan TBM ini diharapkan pula dapat meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan memperluas wawasan bagi mereka yang telah melek aksara, serta bagi mereka yang putus sekolah atau tamat sekolah tetapi tidak melanjutkan sebagai bekal untuk mengembangkan diri, bekerja atau berusaha secara mandiri pada setiap aktivitas mereka dalam kehidupan di masyarakat. Upaya dalam meningkatkan minat baca masyarakat didirikan Taman Bacaan Masyarakat yang penempatannya ada di Balai RW, Kelurahan, Pusat Perbelanjaan, tempat rekreasi dan taman-taman kota, di mesjdjid, PKBM, SKB, dan sebagainya, sehingga diharapkan kehadiran Taman Bacaan Masyarakat ini mampu menjangkau masyarakat kelas ekonomi menengah ke bawah maupun ekonomi menengah ke atas dari segi lokasi dan fasilitas peminjaman bahan bacaan gratis yang ditawarkan.

Kehadiran TBM cukup membantu dalam meningkatkan minat baca masyarakat, karena masyarakat berkunjung ke TBM meminjam buku dan membacanya serta melakukan diskusi-diskusi berkenaan dengan informasi yang mereka baca. Indikator keberhasilan suatu Taman Bacaan Masyarakat (TBM) antara lain sebagai berikut (Direktorat Pendidikan Masyarakat: 2009): (1) Tersedianya koleksi bacaan yang mencerdaskan pembaca. (2) Terlayannya minimal 30 orang pengunjung tetap/pembaca/peminjam bahan bacaan

perminggu. (3) Terselenggaranya berbagai kegiatan di bidang peningkatan minat baca masyarakat. (4) Termotivasinya masyarakat untuk membaca. (5) Terangkatnya kualitas SDM masyarakat.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara penulis dengan penilik PLS di Kota Padang menyatakan bahwa setiap lembaga pendidikan nonformal sudah menyediakan Taman Bacaan Masyarakat. Koleksi bahan bacaan di TBM pada umumnya menyediakan koleksi bacaan untuk masyarakat yang berkaitan dengan mata pencaharian dan koleksi kerumahtanggaan. Pengelolaan TBM pada umumnya cukup berhasil yang mana keberadaannya sudah dimanfaatkan oleh warga belajar dan telah sesuai dengan indikator keberhasilan dari suatu taman bacaan masyarakat. Dibuktikan dengan banyak pengunjung yang datang setiap harinya. Rata-rata pengunjung yang datang setiap harinya baik hanya sekedar membaca atau meminjam dari koleksi buku dari TBM ini yang tetap datang, minimal 30 orang setiap harinya. Sedangkan koleksi buku ini cukup lengkap antara lain koleksi buku tentang seni, olahraga, umum, keterampilan, agama, bahasa, ilmu sosial, teknologi dan filsafat yang disusun rapi berdasarkan nomor buku.

Kegiatan pada Taman Bacaan Masyarakat bukan saja peminjaman buku-buku akan tetapi juga kegiatan membaca buku secara berkelompok yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi-diskusi dalam rangka tukar informasi dari kegiatan membaca yang dilakukan di lokasi taman bacaan masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan penataan TBM sebagai sarana pembelajaran bagi warga belajar pendidikan nonformal dari aspek (1) Pemilihan lokasi/temat (2) Pelaksanaan sosialisasi TBM (3) Ketersediaan sarana dan prasarana (4) Penetapan waktu (5) Pelaksanaan pengelolaan TBM (6) Keadaan koleksi bahan bacaan.

Kegiatan yang dilakukan pada taman bacaan masyarakat dalam penelitian ini adalah penataan TBM sebagai sarana pembelajaran warga belajar yang menggambarkan aspek pemilihan lokasi, pelaksanaan sosialisasi, ketersediaan sarana dan prasarana, penetapan waktu, pelaksanaan pengelolaan, dan keadaan koleksi buku. Berikut ini dijelaskan penjelasan istilah dari masing-masing variabel penelitian ini.

Pemilihan Lokasi, Lokasi adalah bangunan, tempat atau kawasan yang memenuhi persyaratan

tertentu yang digunakan untuk, memamerkan sesuatu sehingga orang menjadi tahu.(<http://www.network.go.id/> 2011/03/2 diakses tanggal 19 November 2012). Lokasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lokasi yang strategis dan tempat yang nyaman indikatornya adalah dekat dari keramaian mudah dijangkau masyarakat, dekat dari tempat tinggal penduduk, memiliki penerangan, dan suasana nyaman.

Pelaksanaan Sosialisasi, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 123) sosialisasi “adalah upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dan dipahami, oleh masyarakat”. Sosialisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara pengelola memberikan informasi tentang TBM supaya masyarakat mengenal dan memahami keberadaan TBM. Mengetahui disini dapat dilakukan dengan mempromosikan TBM kepada masyarakat melalui pengumuman, selebaran atau brosur, spanduk, dan pertemuan-pertemuan. Sedangkan memahami disini maksudnya adalah masyarakat memahami tentang tujuan, fungsi dan manfaat TBM. Disamping itu adanya kerjasama masyarakat dengan pengelola dalam hal menentukan program.

Ketersediaan Sarana Prasarana

Menurut Ali 1996:76 (dalam <http://wordpress.com/2009/11/05/pengertian-sarana-prasarana> diakses tanggal 28 November 2012) mengatakan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses, sedangkan sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud / tujuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Badudu (1994: 8) yang mengatakan bahwa “prasana adalah segala sesuatu yang dapat menunjang bagi suatu usaha atau kegiatan. Sedangkan sarana adalah apa saja yang dapat digunakan untuk melakukan sesuatu, untuk memajukan atau mencapai tujuan”.

Sarana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan atau profesi masyarakat, dapat menambah keterampilan dan pengetahuan masyarakat. Sedangkan prasarana dalam penelitian ini adalah gedung. Gedung yang dimaksud adalah gedung yang sudah mencukupi daya tampung pengunjung (sudah memadai) dan memiliki ventilasi yang baik.

Penetapan Waktu

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 185) mengatakan bahwa “waktu adalah seluruh rangkaian saat ketika proses perbuatan atau

keadaan berlangsung atau berada”. Waktu dalam penelitian ini adalah kegiatan membaca di waktu luang yaitu mengisi waktu luang mengunjungi TBM dan menyediakan waktu khusus untuk membaca yaitu menyediakan atau menjadwalkan waktu untuk mengunjungi TBM misalnya 2 kali seminggu rutin mengunjungi TBM walaupun sibuk dengan kegiatan lain.

Pengelolaan

Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu. Pengertian pengelolaan menurut Wardoyo (1980:41) memberikan definisi sebagai berikut pengelolaan adalah suatu rangkaian kegiatan yang berintikan perencanaan, pengorganisasian pengerakan dan pengawasan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari uraian diatas dapatlah disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pengelolaan adalah suatu rangkaian kegiatan yang berintikan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang bertujuan menggali dan memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.

Keadaan Koleksi Buku

Koleksi taman bacaan masyarakat yang memadai, baik mengenai jumlah, jenis, dan mutunya, yang tersusun rapi, dengan sistem pengolahan serta kemudahan akses atau temu kembali informasi, merupakan salah satu kunci keberhasilan Taman Bacaan. Oleh karena itu taman bacaan masyarakat perlu memiliki koleksi bahan pustaka yang relatif lengkap sesuai visi, misi, perencanaan strategis, kebijakan, dan tujuannya.

Koleksi bahan perpustakaan yang baik adalah dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan pembaca. Kekuatan koleksi Taman Bacaan ini merupakan daya tarik bagi pemakai, sehingga banyak dan lengkap koleksi bahan taman bacaan yang dibaca dan di pinjam, akan semakin ramai pengunjung taman bacaan masyarakat dikunjungi masyarakat dan makin tinggi intensitas sirkulasi buku.

Akhirnya makin besar pula proses transfer informasi (*transfer of information*) dan disini taman bacaan berfungsi sebagai media atau alat serta jembatan perantara antara sumber informasi dengan masyarakat pemakai.

Dengan demikian maka informasi ilmu pengetahuan yang dibaca, digali, ditemukan di Taman Bacaan dapat dikaji, diteliti, dikembangkan, disalurkan dan disebarluaskan secara terus-menerus tanpa ada habis-habisnya.

Pedoman Pengelolaan TBM yang diterbitkan oleh Direktorat Pendidikan Masyarakat (2005: 3) disebutkan bahwa “Taman Bacaan Masyarakat adalah sebagai sebuah tempat/wadah yang didirikan atau dikelola baik masyarakat maupun pemerintah untuk memberikan akses layanan bacaan bagi masyarakat sekitar sebagai sarana pembelajaran seumur hidup dalam rangka peningkatan kualitas hidup masyarakat”. Oleh karena itu TBM dapat dimanfaatkan oleh semua pembelajar dari semua golongan masyarakat yang berbeda baik secara sosial, ekonomi, gender, lokasi tempat tinggal, dan tingkat kemampuan intelektual, serta kondisi fisik lainnya.

Berdasarkan makna di atas dapat dijelaskan bahwa TBM adalah salah satu sumber belajar yang menyediakan berbagai bahan kebutuhan belajar dalam rangka menyelenggarakan pembinaan kemampuan membaca, memberikan informasi yang dibutuhkan masyarakat, dan menyelenggarakan kegiatan pembelajaran sepanjang hayat.

Tujuan yang ingin dicapai dengan adanya kegiatan TBM ini adalah membangkitkan dan meningkatkan minat baca sehingga tercipta masyarakat yang cerdas, menjadi sebuah wadah kegiatan belajar masyarakat dan mendukung peningkatan kemampuan aksarawan baru dalam rangka pemberantasan buta aksara sehingga mereka yang telah “melek huruf” tidak menjadi buta aksara kembali.

Menurut Dirjen PLS (2006: 1) tujuan TBM adalah untuk :

1. Membangkitkan dan meningkatkan minat baca masyarakat sehingga tercipta masyarakat yang cerdas.
2. Menjadi sebuah wadah kegiatan belajar masyarakat.
3. Mendukung kegiatan kemampuan aksarawan baru dalam rangka pemberantasan buta aksara sehingga tidak menjadi buta aksara kembali

Taman Bacaan Masyarakat menurut Dirjen PLS (2005: 4) memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Sarana pembelajaran bagi masyarakat.
2. Sarana hiburan dan pemanfaatan waktu secara efektif dengan memanfaatkan bahan bacaan dan sumber informasi lain sehingga warga masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dan

informasi baru guna meningkatkan kehidupan mereka.

3. Sarana informasi berupa buku dan bahan bacaan lain yang sesuai dengan kebutuhan warga masyarakat dan masyarakat setempat.

Menurut dirjen PLS (2006: 3) Taman Bacaan Masyarakat memberikan manfaat bagi masyarakat dalam:

1. Menumbuhkan minat, kecintaan dan kegemaran membaca.
2. Memperkaya pengalaman belajar dan pengetahuan bagi masyarakat.
3. Menumbuhkan kegiatan belajar mandiri
4. Membantu pengembangan kecakapan membaca
5. Menambah wawasan tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

Peran sebuah TBM adalah bagian dari tugas yang pokok yang harus dijalankan di dalam taman bacaan masyarakat. Oleh karena itu peranan yang harus dijalankan itu ikut menentukan dan mempengaruhi tercapainya Visi dan Misi yang hendak di capai. Setiap taman bacaan yang dibangun akan mempunyai makna apabila dapat menjalankan peranannya dengan sebaik-baiknya. Peranan tersebut berhubungan dengan keberadaan, tugas dan fungsinya.

Menurut Muhammad, Hamid (2010: 81), peran taman bacaan masyarakat adalah :

1. TBM berperan sebagai tempat informasi
Agar dapat dikunjungi masyarakat sekitar TBM harus menjadi tempat layanan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar melalui media bacaan yang tersedia. Sesuai dengan peran tersebut TBM harus berisi berbagai jenis media seperti buku, audio, audio visual gerak, booklet, atau bahan bacaan praktis lainnya yang dapat memberi informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar TBM. Dengan demikian di TBM perlu memprioritaskan bahan bacaan yang menjanjikan informasi umum yang sangat dibutuhkan masyarakat sekitar TBM.
2. TBM berperan sebagai tempat untuk memperluas wawasan dan pengetahuan Sesuai dengan peran tersebut maka TBM harusnya menyediakan pengetahuan yaitu bahan bacaan baik koran, majalah, tabloid, buku otografi, kamus, ensiklopedia, buku tentang berbagai nusantara, dan sebagainya. Selain itu TBM juga harusnya memiliki bahan bacaan ilmu pengetahuan praktis (yang bersifat aplikatif), serta buku pelajaran untuk membantu anak-anak sekolah tetapi tidak memiliki buku.

3. TBM berperan sebagai tempat hiburan edukatif Sesuai dengan peran tersebut maka TBM baiknya dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga orang yang belajar merasa senang dan nyaman. Oleh karena itu, TBM juga menyediakan bahan bacaan yang humoris atau bahan bacaan yang bersifat cerita, novel, komik, dan sebagainya.
4. TBM berperan sebagai pembinaan watak dan moral TBM dapat menjadi tempat pembinaan watak dan moral apabila berisi bahan bacaan yang terkait dengan ilmu dan pengetahuan tentang psikologis, agama, sejarah, otobiografi tokoh/artis dan pengalaman hidup seseorang.
5. Berperan sebagai tempat berperan keterampilan Untuk memfasilitasi masyarakat yang akan belajar keterampilan TBM perlu menyediakan bahan bacaan baik berbagai keterampilan yang bersifat praktis baik pertukangan, pertanian, peternakan, elektronika dan sebagainya.

Menurut Sutarno NS (2006 : 68) Peranan yang dapat dijalankan taman bacaan masyarakat antara lain dalah:

1. Secara umum taman bacaan masyarakat merupakan sumber informasi Pendidikan, penelitian, preservasi dan pelestarian khasanah budaya bangsa serta tempat rekreasi sehat, murah dan bermanfaat.
2. Mempunyai peranan media atau jembatan yang berfungsi menghubungkan antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung di dalam koleksi yang dimiliki.
3. Mempunyai peranan sebagai sarana untuk menjalin dan mengembangkan komunikasi antara sesama pemakai, dan antara penyelenggara taman bacaan masyarakat dengan Masyarakat yang di layani.
4. Dapat berperan sebagai lembaga untuk mngembangkan minat baca, kegemaran membaca, kebiasaan membaca, dan budaya membaca, melalui penyedia berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat.
5. Berperan aktif sebagi *fasilitator*, *mediator*, *motivator* bagi mereka yang ingin mencari, mamanfaatkan, mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya.
6. Merupakan agen perubahan, agen pembangunan, dan agen kebudayaan manusia.
7. Berperan sebagai lembaga pendidikan nonformal bagi anggota masyarakat dan pengunjung taman bacaan masyarakat. Meraka dapat belajar mandiri (*otodidak*), melakukan

penelitian, menggali, memanfaatkan dan mengembangkan sumber informasi dan ilmu pengetahuan.

8. Petugas taman bacaan masyarakat dapat berperan sebagai pembimbing dan memberikan konsultasi kepada pemakai atau melakukan pendidikan pemakai (*user education*), dan pembinaan serta menanamkan pemahaman tentang pentingnya taman bacaan masyarakat bagi orang banyak.
9. Menghimpun dan melestarikan koleksi bahan pustaka agar tetap dalam keadaan baik semua karya manusia yang tak ternilai harganya.

Dari uraian diatas dapat digambarkan bahwa peran taman bacaan masyarakat merupakan sumber informasi yang sangat penting bagi pengetahuan dan sebagai sarana untuk membangun komunitas antara sesama pengguna taman baca masyarakat. Taman Bacaan Masyarakat dapat juga berperan sebagai pembimbing dan memberikan konsultasi kepada pengguna dan pembinaan serta menanamkan pentingnya taman bacaan masyarakat bagi orang banyak.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang digunakan berbentuk deskriptif kuantitatif karena bertujuan untuk menggambarkan apa adanya objek yang diteliti. (Surahmad, 1990). Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer, data yang diperlukan adalah data penataan tentang pemilihan lokasi TBM, pelaksanaan sosialisasi, ketersediaan sarana dan prasarana, penetapan waktu, pelaksanaan pengelola dan keadaan koleksi buku.

Teknik pengambilan sampel dengan random sampling, yang diambil secara acak 60 orang warga belajar yang menggunakan sarana TBM untuk pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara tertutup dengan alat pengumpul data adalah questioner.

Angket yang diberikan adalah berupa daftar pertanyaan tentang penataan kegiatan TBM yaitu tentang pemilihan lokasi, pelaksanaan sosialisasi, ketersediaan sarana dan prasarana, penempatan waktu, pelaksanaan pengelolaan dan keadaan koleksi bacaan.

Bentuk pertanyaan bersifat mengungkapkan tentang Deskripsi Kegiatan Taman Bacaan Masyarakat yang ada di kota Padang. Pedoman wawancara ditujukan kepada pengunjung TBM, dengan menggunakan skala likert, langkah-

langkah yang digunakan dalam pengambilan data adalah sebagai berikut: (a) penyusunan mengidentifikasi variabel dengan menentukan indikator yang disusun berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan sebelumnya dan (b) penyusunan pedoman wawancara: dengan alternatif jawaban *Sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju*.

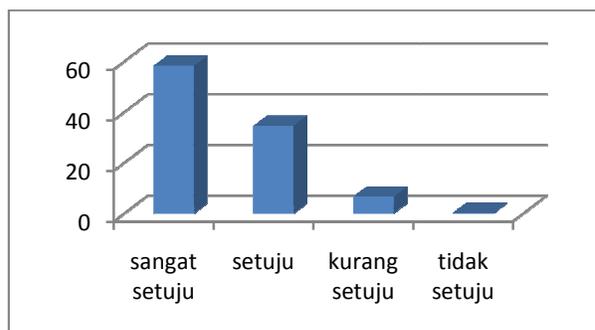
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berikut ini digambarkan penataan Taman Bacaan Masyarakat sebagai sarana sarana pembelajaran warga belajar pendidikan nonformal :

Penataan Kegiatan TBM dari Aspek Pemilihan Lokasi/Tempat

Gambaran penataan kegiatan TBM dari aspek pemilihan lokasi dengan indicator : Lokasi dekat dari keramaian, lokasi mudah dijangkau dari segala arah, dekat dari tempat tinggal, memiliki tempat yang strategis, dan nyaman untuk berkumpul dan belajar. Secara keseluruhan dapat dilihat pada histogram berikut:



Data pada histogram di atas menunjukkan rata-rata persentase bahwa, pemilihan lokasi/tempat taman bacaan masyarakat, 58,32% menyatakan lokasi sangat tepat dan strategis sehingga mudah dijangkau, 34,66% menyatakan tepat dan strategis, 6,68% menyatakan kurang tepat dan 0,34% tidak tepat dan tidak strategis..

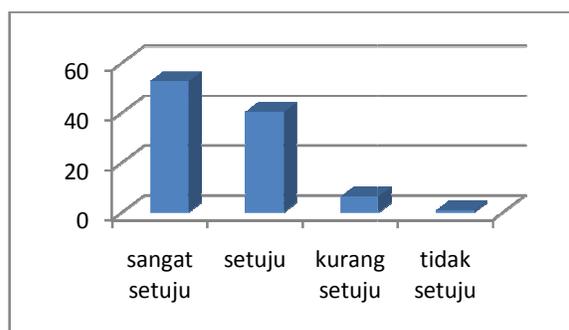
Hasil penelitian menunjukkan, 85% menyatakan sangat setuju lokasi TBM dekat dari keramaian, yang menyatakan setuju 75 % lokasi/tempat TBM dekat dengan tempat tinggal warga belajar. Dapat disimpulkan bahwa (92,76%), warga belajar menyatakan lokasi TBM sudah tepat dan strategis. Hampir seluruhnya warga belajar menyetujui bahwa lokasi taman bacaan masyarakat mudah dijangkau dan berada di pusat keramaian

dan dekat dengan lokasi tempat tinggal mayoritas penduduk.

Penataan Kegiatan TBM dari Aspek Pelaksanaan Sosialisasi

Gambaran penataan TBM dari aspek sosialisasi yang dilakukan oleh pengelola terhadap masyarakat dengan indicator : Setelah memahami manfaat TBM anda rutin mengunjungi TBM, Pengelola memperkenalkan TBM kepada masyarakat, Pengelola memperkenalkan TBM dalam berbagai pertemuan-pertemuan, Pengelola memperkenalkan TBM melalui berbagai kegiatan penyuluhan, dan pengelola memperkenalkan TBM dengan media seperti spanduk yang dipasang di tempat-tempat umum.

Gambaran kegiatan TBM sumber ilmu dari aspek pelaksanaan sosialisasi secara keseluruhan dapat dilihat pada histogram berikut:

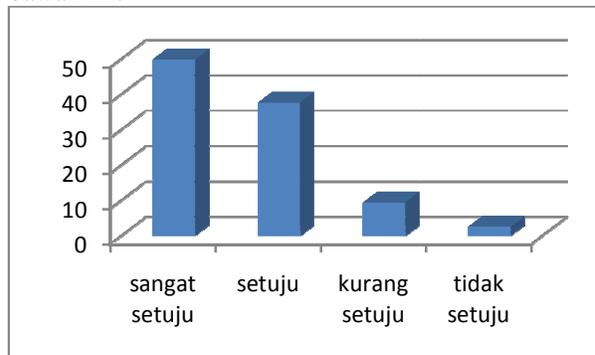


Data di atas menunjukkan rata-rata persentase pelaksanaan sosialisasi TBM oleh pengelola kepada pengunjung (Warga belajar), 52,60% menyatakan sudah melakukan sosialisasi dengan sangat baik, 40,33% melakukan sosialisasi secara baik, 6,35% menyatakan sosialisasi masih kurang dilakukan, dan 0,72% menyatakan tidak dilakukan sosialisasi.

Uraian hasil penelitian tersebut, pengunjung menyatakan sangat setuju pelaksanaan sosialisasi, dan kegiatannya sudah berjalan dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa (92,93%) pengunjung menyatakan kegiatan sosialisasi oleh pengelola TBM sudah dilakukan. Berarti hampir seluruhnya warga belajar menyatakan bahwa pengelola TBM sudah melakukan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat tentang keberadaan Taman Bacaan Masyarakat.

Penataan Kegiatan TBM dari Aspek Ketersediaan Sarana dan Prasarana

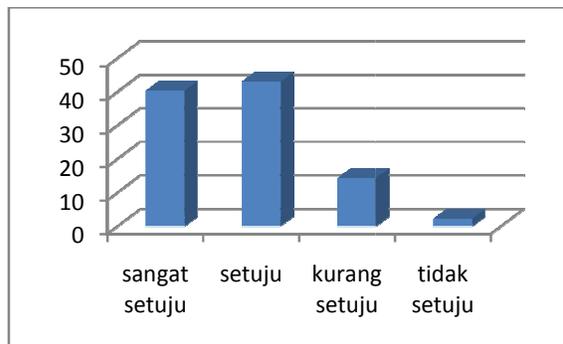
Gambaran kegiatan TBM dari aspek ketersediaan sarana dan prasarana dapat dijelaskan dengan indicator : Bahan bacaan yang tersedia sudah lengkap, Koleksi bacaan menarik minat pengunjung, Penataan buku bacaan yang ada di rak sudah tersusun rapi sesuai dengan janisnya, Pengelola menyediakan bacaan yang menunjang pekerjaan masyarakat, Jenis bahan bacaan yang tersedia menambah pengetahuan masyarakat, Buku bacaan yang tersedia menambah pengetahuan masyarakat. Berikut ini dijelaskan pada diagram di bawah ini:



Data pada histogram di atas menunjukkan rata-rata persentase bahwa, ketersediaan sarana dan prasana TBM oleh pengunjung, 49,80% menyatakan sangat tersedia, 37,61% menyatakan tersedia, 9,45% menyatakan kurang tersedia, dan 2,58% menyatakan tidak tersedia. Dapat disimpulkan sebahagian besar pengunjung menyatakan ketersediaan sarana dan prasarana TBM cukup memadai untuk melayani kebutuhan warga belajar dalam kegiatan belajar mandiri.

Penataan Kegiatan TBM dari Aspek Penetapan Waktu

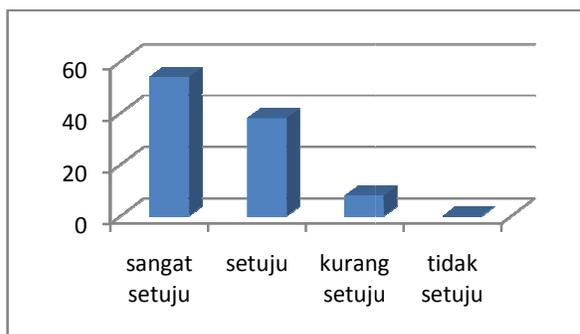
Gambaran kegiatan TBM dari aspek penetapan waktu dapat dijelaskan dengan indicator : Waktu ditetapkan disesuaikan dengan keinginan pengunjung, Tidak dibatasi waktu untuk berkunjung, Memberi kesempatan pada pengunjung kapan saja yang diinginkan pengunjung, waktu yang disediakan cukup untuk melayani pengunjung, dan pengunjung cukup lama berada di TMB untuk membaca dan berdiskusi. Hasil penelitian dijelaskan pada grafik berikut ini:



Data pada histogram diatas menunjukkan rata-rata persentase bahwa, Penetapan waktu, 40,32% menyatakan sangat cocok waktu yang disediakan, 43% menyatakan cocok waktu yang disediakan, 14,32% menyatakan kurang cocok waktunya, 2,32% menyatakan tidak cocok waktu berkunjung ke taman bacaan masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengunjung menyatakan penetapan waktu/jadwal di TBM ini sudah baik dan cocok dengan waktu yang diinginkan oleh pengunjung.

Penataan Kegiatan TBM dari Aspek Pelaksanaan Pengelolaan

Gambaran kegiatan TBM sumber ilmu dari aspek pelaksanaan pengelolaan dapat dijelaskan dengan indicator : Perencanaan TBM sudah dapat dirumuskan secara tertulis, Pengorganisasian TBM sudah terlaksana, Pelaksanaan TBM sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan, TBM dimonitoring oleh dinas pendidikan setempat, dan Evaluasi dalam TBM sudah mencapai angka keberhasilan maksimal. Berikut ini dijelaskan pada grafik di bawah ini:

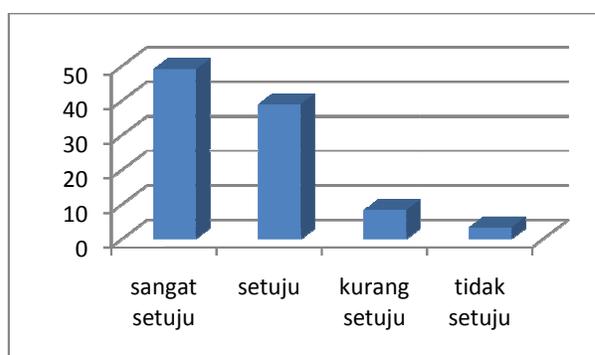


Data pada tabel diatas menunjukkan rata-rata persentase bahwa, Pelaksanaan Pengelolaan TBM , 54,02% menyatakan sudah sangat baik, 37,98% menyatakan baik, 8% menyatakan kurang baik, dan 0% menyatakan tidak baik. Dapat disimpulkan

bahwa hampir seluruhnya pengunjung menyatakan pelaksanaan pengelolaan TBM sudah terlaksana dengan baik oleh pengelola.

Penataan Kegiatan TBM dari Aspek Keadaan Koleksi Bahan Bacaan

Untuk dapat melihat gambaran kegiatan TBM dari aspek koleksi bahan bacaan dengan indicator sebagai berikut : Bahan bacaan TBM sudah terawat dengan baik, Bahan bacaan TBM tersusun dengan rapi, Jenis koleksi bahan bacaan TBM sudah bervariasi menurut kebutuhan masyarakat, Jumlah koleksi bahan bacaan TBM sudah mencukupi, dan Kualitas bahan bacaan TBM ini bagus dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, Berikut dijelaskan pada grafik di bawah ini:



Data pada tabel diatas menunjukkan rata-rata persentase bahwa, Keadaan Koleksi Bahan Bacaan, 49,02% menyatakan sangat lengkap, 38,98% menyatakan lengkap, 8,34% menyatakan kurang lengkap dan 3,36% menyatakan tidak lengkap. Dapat dijelaskan bahwa sebahagian besar pengunjung menyatakan keadaan koleksi bahan bacaan TBM sudah lengkap.

Pembahasan

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan hasil penelitian tentang penataan kegiatan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang telah dideskripsikan pada bagian sebelumnya. Berikut ini akan dibahas satu persatu.

Penataan Kegiatan TBM Dari Aspek Lokasi

Lokasi atau tempat merupakan prasarana yang dapat berfungsi sebagai penampung dalam suatu kegiatan dalam persyaratan minimalnya. Suatu kegiatan harus dapat memanfaatkan segala sesuatu yang tersedia di sekitarnya karena akan mempengaruhi perkembangan dan kesesuaian

antara komponen-komponen pendukung di dalamnya. Kategori tempat suatu kegiatan bisa dikatakan nyaman dan memadai serta strategis akan bergantung pada lingkungan fisik dan social disekitarnya.

Dapat dijelaskan bahwa dalam pemilihan tempat haruslah mempertimbangkan keadaan lingkungan maupun lingkungan sosial agar kegiatan belajar dapat berlangsung dengan baik dan pengunjung juga merasa nyaman dalam membacadan berdiskusi sesama mereka. Dengan demikian pemilihan lokasi sangat penting diperhatikan dalam mendirikan TBM.

Penataan Kegiatan TBM Dari Aspek Pelaksanaan Sosialisasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil pengolahan data terhadap gambaran pendapat pengunjung tentang keberadaan TBM sehubungan dengan sosialisasi TBM yang dilakukan oleh pengelola dalam bentuk mengenalkan dan memberikan pemahaman tentang TBM kepada masyarakat belum begitu baik. Akan tetapi dari rekapitulasi persentase bentuk sosialisasi yang dilakukan oleh pengelola dapat kita maknai bahwa sebagian besar dari pengunjung mengatakan bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh pengelola sudah terlaksana dengan baik.

Sosialisasi adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kehidupan manusia dapat berlangsung secara terus menerus dan timbal balik dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini juga diungkapkan Natawidjaya (2001: 12) bahwa "sosialisasi adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih dimana tingkah laku individu yang satu mempengaruhi, mengubah jalur, memperbaiki tingkah laku individu lainnya". Sosialisasi yang dilakukan harus memiliki proses dan tujuan tertentu, sehingga didapatkan hasil yang lebih baik dan efektif.

Penelitian ini menjelaskan bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh pengelola dalam memperkenalkan TBM kepada masyarakat telah menarik pengunjung dan melibatkan berbagai media serta pihak lain. Diharapkan pengelola sering melakukan pelaksanaan sosialisasi agar program kegiatan yang dilaksanakan semakin maju dan terlaksana dengan baik.

Penataan Kegiatan TBM Dari Aspek Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Temuan penelitian dan hasil pengolahan data terhadap gambaran pendapat pengunjung tentang keberadaan TBM sehubungan dengan ketersediaan

sarana dan prasarana TBM dalam bentuk perlengkapan dan fasilitas yang menunjang TBM sudah lengkap. Terlihat dari rekapitulasi persentase bentuk ketersediaan sarana dan prasarana dapat dimaknai bahwa sebagian besar pengunjung mengatakan bahwa sarana dan prasarana di TBM sudah lengkap.

Sarana dan prasarana merupakan unsur yang cukup berperan dalam menunjang untuk kelancaran kegiatan. Selain itu sarana juga merupakan penunjang kegiatan baik yang ada diruangan maupun diluar ruangan.

Dapat dijelaskan bahwa sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat bantu terlaksananya suatu program kegiatan dalam mencapai maksud dan tujuan dalam merealisasikan kegiatan TBM sebagai sarana pembelajaran bagi warga belajar.

Penataan Kegiatan TBM Dari Aspek Penetapan Waktu

Temuan penelitian dan hasil pengolahan data terhadap gambaran pendapat pengunjung tentang penempatan waktu masyarakat dalam mengunjungi TBM, terlihat dari rekapitulasi persentase bentuk pemanfaatan waktu dapat dimaknai bahwa sebagian besar pengunjung mengatakan bahwa pengunjung memiliki ketersediaan waktu dalam mengunjungi TBM dan pelayanan di TBM dilakukan setiap hari oleh pengelola.

Pengertian waktu disini adalah waktu yang bisa dimanfaatkan untuk mengisi berbagai kegiatan misalnya mengisi waktu luang dengan datang mengunjungi TBM. Dalam penyelenggaraan PLS penetapan waktu ini akan sangat menunjang dalam pelaksanaan suatu kegiatan.

Dapat dijelaskan bahwa pemanfaatan waktu dalam penelitian ini terlihat adanya ketersediaan waktu masyarakat untuk mengunjungi TBM karena waktu dibukanya TBM disesuaikan dengan waktu luang masyarakat, sehingga masyarakat memiliki waktu dalam mengunjungi TBM.

Penataan Kegiatan TBM Dari Aspek Pelaksanaan Pengelolaan

Temuan penelitian dan hasil pengolahan data terhadap gambaran pendapat pengunjung tentang pelaksanaan pengelolaan TBM. terlihat dari rekapitulasi persentase bentuk pelaksanaan pengelolaan yang dilaksanakan oleh pengelola menurut pengunjung sebagian besar pengunjung mengatakan bahwa pelaksanaan pengelolaan TBM sudah dilaksanakan dengan baik oleh pengelola.

Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan

oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.

Jadi dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pengelolaan dalam penelitian ini terlihat dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan serta evaluasi menurut pendapat pengunjung sudah cukup baik

Penataan Kegiatan TBM Dari Aspek Keadaan Koleksi

Temuan penelitian dan hasil pengolahan data terhadap gambaran pendapat pengunjung tentang keadaan koleksi TBM. Terlihat dari rekapitulasi persentase bentuk keadaan koleksi bahan sebagian besar pengunjung mengatakan bahwa keadaan koleksi bacaan TBM sudah lengkap dan bervariasi menurut kebutuhan dari pengunjung.

Koleksi merupakan salah satu unsur utama perpustakaan, karena segala informasi yang akan diberikan kepada pengguna bersumber yang dimiliki taman bacaan masyarakat tersebut. Koleksi tersebut harus relevan dengan program dan visi misi taman bacaan tersebut.

Dapat dijelaskan bahwa keadaan koleksi bahan bacaan dalam penelitian ini sudah lengkap sehingga kebutuhan masyarakat setempat dapat dipenuhi dalam melayani minat masyarakat untuk membaca. Dengan demikian maka informasi ilmu pengetahuan yang dibaca, digali, ditemukan di TBM dapat dikaji, diteliti, dikembangkan, disalurkan, dan disebarluaskan secara terus-menerus tanpa ada habis-habisnya

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan tentang kegiatan TBM dilihat dari aspek (1) pemilihan lokasi letaknya sangat strategis karena berlokasi di pusat tempat tinggal penduduk, (2) pelaksanaan sosialisasi sudah dilaksanakan dengan baik atau berkelanjutan dan media yang digunakan untuk memperkenalkan kepada masyarakat sudah bervariasi, (3) ketersediaan sarana dan prasarana sudah lengkap walaupun masih belum mencukupi kebutuhan pengunjung, (4) penetapan waktu pengunjung dalam mengunjungi TBM tergolong tinggi karena dibukanya TBM disesuaikan dengan waktu luang masyarakat, (5) pelaksanaan pengelolaan menurut pengunjung pelaksanaan pengelolaan dalam penelitian ini sudah sangat baik, dan (6) keadaan koleksi bacaan menurut pendapat pengunjung sudah lengkap sehingga kebutuhan masyarakat setempat dapat dipenuhi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, maka disarankan (1) kepada pengelola TBM selalu meningkatkan pelayanan kepada pengunjung, (2) Kepada pengunjung untuk selalu menyempatkan waktu untuk mengunjungi TBM, agar mendapatkan pengetahuan dan informasi (3) Kepada pihak instansi Dinas Pendidikan agar memperhatikan kebutuhan masyarakat dan mendukung pelaksanaan program TBM. (4) Bukan saja sebagai penyediaan koleksi buku, akan tetapi yang lebih bermakna apabila TBM digunakan sebagai sanggar pembelajaran warga belajar, dimana TBM sudah dijadikan sarana pembelajaran bagi warga belajar pendidikan nonformal..

DAFTAR PUSTAKA

- Befadal, Ibrahim. 2003. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Depertemen Pendidikan Indonesia. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Depdiknas. Dirjen PLS . 2005. *Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat*
- Depdiknas. Dirjen. 2006. *Pembinaan Minat Baca*. Medan
- Depdiknas. PTK PNF. 2008. *Konsep Taman Bacaan Masyarakat*. Dinas Pendidikan Nasional
- Depdiknas. 2008. *Taman Bacaan Masyarakat*. Jakarta: Dirjen PLS. Direktorat Pendidikan Masyarakat
- Direktorat Pendidikan Masyarakat. 2006. *Pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah.
- Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda. 2009. *Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- [Http://carapedia.com/pengertian_definisi_kegiatan](http://carapedia.com/pengertian_definisi_kegiatan). Diakses tanggal 12 Juni 2013.
- Irawan. 1999. *Metodologi Penelitian*. Bandung : Bumi Aksara
- Ishak, Abdulhak. 1993. *Strategi Belajar PLS*. Jakarta : PT Kurnia Utbor Indonesia
- Natawidjaya. Rahman2001. *Psikologi Umum dan Sosial*. Jakarta. Rineka Cipta
- N.S Sutarno. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*.
- Poerwadarminta, WJS. 2006. *Kamus Umum Besar Indonesia*. Bandung : Hasta
- Sudjana. 1989. *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algarindo
- Syahril. 2000. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Padang : Press
- Surachamad. 1990. *Prospek Pendidikan Dimasa yang Akan Datang*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sarwoko, Bambang. 1989. *Konsep Dasar PLS*. Semarang : IKIP Press.
- Syahril. 2000. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Padang : Press
- Undang-undang RI No 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*.2008. Jakarta : Sinar Grafika
- Yulia. 1993. *Seleksi Bahan Pustaka*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Yayin, Sulchan.2001 *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Amanah
- Yusuf, Pawit M. 2005. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Prenada Media Group.